

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Management Change* (pergantian manajemen) tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Artinya semakin tinggi pergantian manajemen akan semakin meningkatkan *Auditor Switching* dalam sebuah perusahaan. Manajemen yang baru pasti punya visi dan misi yang baru untuk perusahaannya, dan jika auditor tidak bisa memenuhi standar dari manajemen baru tersebut, pergantian auditor bisa terjadi. Hal ini konsisten dengan penelitian Febriana (2011) yang menyatakan bahwa *Management Change* (pergantian manajemen) berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

2. *Financial Distress* (kesulitan keuangan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switch*. Ini membuktikan bahwa baik buruknya kondisi keuangan perusahaan auditor hanya sebagai penilai saja, jadi tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hal ini konsisten dengan penelitian

Meryani dan Mimba (2013) yang menyatakan *Financial Distress* (kesulitan keuangan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switch*.

3. *Audit Tenure* (masa perikatan audit) berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*. Semakin lama masa perikatan auditnya, pergantian auditor juga akan semakin tinggi. Hal ini tidak sependapat dengan penelitian Nabila (2011) yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* (masa perikatan audit) berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

4. Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Perusahaan tidak memandang reputasi auditor sebagai faktor utama dalam menentukan auditornya, tetapi lebih kepada kecocokan. Baik kategori Big Four maupun Non Big Four para auditor akan menjalankan tugas mereka sesuai prosedurnya. Hal ini konsisten dengan penelitian Nabila (2011) yang menyatakan bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

5. Ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Semakin besar ataupun kecil ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, karena lebih cenderung kepada kecocokan antara klien dengan auditor. Hal ini konsisten dengan penelitian Nabila

(2011) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*, dimana perusahaan dengan skala besar maupun kecil auditor akan menjalankan prosedur audit yang sama sehingga tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

6. Kondisi finansial tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Jadi baik buruknya kondisi keuangan perusahaan, tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hal ini mendukung penelitian Nabila (2011) yang menyatakan bahwa Kondisi Finansial berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*, dimana dalam penelitian diukur dengan perbandingan arus kas operasi dan hutang jangka panjang. Jadi bila arus kas operasional tinggi berarti perusahaan aktif dan mengindikasikan banyaknya transaksi di perusahaan, dan perusahaan akan terus memperthankan auditornya.

5.2. Saran

Sedangkan saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak perusahaan dapat memperhatikan *Audit tenure* dan ROA karena dari hasil penelitian ini terbukti signifikan mempengaruhi *auditor switching*.

2. Pada penelitian selanjutnya dengan topik serupa dapat ditambahkan variabel lain yang mempengaruhi auditor switching seperti *fee audit*, merger, dsb.

